

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang mendalam tentang keterampilan belajar siswa berbakat sehingga dapat dirumuskan program bimbingan belajar yang dapat meningkatkan keterampilan belajar mereka.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dengan alasan: (1) Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif yaitu berupa kata-kata dan tindakan-tindakan subjek yang diamati atau diwawancarai; (2) Penelitian ini memberikan gambaran apa adanya mengenai keterampilan belajar siswa berbakat berdasarkan data-data yang terkumpul; (3) Penelitian ini bermaksud untuk melacak peristiwa-peristiwa alami yang tidak dapat dikondisikan, khususnya peristiwa-peristiwa yang terkait dengan kebiasaan belajar siswa berbakat yang tergambar melalui penguasaan mereka terhadap keterampilan belajar; aspek-aspek tersebut diatas dapat dipelajari secara mendalam, menyeluruh, dan terinci.

Selain ketiga pertimbangan di atas, pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk mempelajari dinamika suatu permasalahan (Poerwandari, 2001). Penelitian ini diarahkan untuk memperoleh gambaran mengenai keterampilan belajar siswa kelas akselerasi SMP Negeri 5 Bandung, sehingga diperoleh pemahaman yang menyeluruh dan utuh mengenai fenomena tersebut dan tidak menekankan pada usaha untuk mencari hubungan statistik antar variabel.

A. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Terdapat 2 variabel yang perlu didefinisikan secara operasional dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bimbingan Keterampilan Belajar

Bimbingan keterampilan belajar sebenarnya merupakan salah satu bentuk bimbingan belajar. Bimbingan belajar diartikan sebagai bimbingan untuk membantu siswa dalam mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang tepat bagi dirinya sendiri untuk dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan serta persiapan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Cara-cara dan pola belajar yang kurang tepat bagi siswa akan mengakibatkan materi-materi program studi tidak dikuasai dengan baik, sehingga ketika mengikuti program studi lanjutan akan menemui kesulitan yang cukup menghambat (Winkel, 1991: 125-126).

Sedangkan keterampilan belajar diartikan sebagai suatu keterampilan yang dapat mengembangkan kemandirian siswa dalam belajar (Dean, 1977 dalam Maher & Zins, 1987). Atau secara khusus, keterampilan belajar merupakan suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh, mempertahankan serta mengungkapkan pengetahuan. Keterampilan belajar, dapat juga dipandang sebagai suatu cara untuk mengajar siswa bagaimana belajar. Adapun keterampilan belajar yang dimaksud dalam konteks ini terdiri dari delapan area keterampilan belajar, yaitu: (1) manajemen waktu, (2) konsentrasi, (3) membuat

catatan, (4) memahami bacaan, (5) persiapan tes, (6) kecepatan membaca, (7) keterampilan menulis, (8) kecemasan ujian.

Dengan demikian, bimbingan keterampilan belajar dalam penelitian ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pembimbing untuk membantu dan mengarahkan siswa tentang cara belajar yang baik dan efisien sehingga siswa memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang tepat bagi dirinya. Upaya ini dilakukan dengan mengembangkan delapan keterampilan belajar sebagai berikut:

1. **Manajemen waktu:** merupakan keterampilan siswa untuk membiasakan penggunaan waktu secara lebih efisien.
2. **Konsentrasi:** menunjukkan kekuatan mental siswa untuk mengarahkan dirinya terhadap suatu aktivitas, subjek maupun permasalahan.
3. **Membuat catatan:** merupakan kemampuan siswa untuk menentukan informasi apa yang paling penting dari sesuatu yang dipelajarinya dan kemudian ditulis dalam bentuk catatan.
4. **Memahami bacaan:** merupakan keterampilan untuk meningkatkan pemahaman dan ingatan siswa tentang materi yang terdapat dalam suatu teks bacaan.
5. **Persiapan tes:** merupakan keterampilan siswa untuk mempersiapkan ujian yang akan diikuti. seberapa banyak ia belajar pada jam-jam dan hari-hari sebelum ujian, dan seberapa baik siswa tersebut belajar selama satu semester.
6. **Kecepatan membaca:** merupakan keterampilan yang menunjukkan seberapa banyak jumlah kata yang dapat dibaca oleh siswa setiap menitnya.
7. **Keterampilan menulis:** merupakan kemampuan siswa untuk menuangkan ide atau pikirannya ke dalam tulisan.

8. Manajemen kecemasan dalam menghadapi ujian: merupakan keterampilan yang dimiliki siswa untuk memberikan respon terhadap suatu situasi yang berhubungan dengan ujian. Kecemasan tersebut dapat berupa kesulitan untuk mengingat pengetahuan tertentu, pikiran yang mengarah pada perilaku (kecemasan).

2. Siswa Berbakat

Siswa berbakat didefinisikan sebagai anak yang memiliki tingkat intelektual melebihi rata-rata anggota kelompoknya, yaitu IQ 140 ke atas dengan menggunakan skala Binet (Terman, 1954).

Definisi lain menyebutkan Anak berbakat adalah mereka yang oleh orang-orang profesional diidentifikasi sebagai anak yang mampu mencapai prestasi yang tinggi karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang unggul. Anak-anak tersebut memerlukan program pendidikan yang berdiferensiasi dan/atau pelayanan di luar jangkauan program sekolah biasa agar dapat merealisasikan sumbangan mereka terhadap masyarakat maupun untuk pengembangan diri sendiri. Marland (1972) berpendapat tentang anak berbakat yaitu “anak yang memiliki *performance* tinggi yang ditunjukkan melalui *achievement* atau kemampuan potensial yang meliputi: kemampuan intelektual umum, kecakapan akademik spesifik, berpikir kreatif atau produktif, kemampuan kepemimpinan, kesesuaian nengungkapan dan keterampilan, serta kemampuan psikomotor”.

Adapun pengertian siswa berbakat dalam penelitian ini adalah sekelompok siswa yang telah lolos seleksi calon siswa kelas akselerasi yang dilakukan oleh

pihak SMP Negeri 5 Bandung. Terutama melalui data prestasi akademis yang diperoleh dari pihak sekolah serta hasil pemeriksaan psikologis dari psikolog.

Data prestasi akademis dilihat berdasarkan:

1. NEM dari sekolah sebelumnya, dengan rata-rata di atas 7.0.
2. Lulus dalam tes kemampuan akademis, khusus untuk bidang studi matematika dan bahasa Indonesia dengan nilai sekurang-kurangnya 7.0.
3. Rapor, dengan nilai rata-rata seluruh bidang studi tidak kurang dan 7.0.

Sedangkan dari hasil pemeriksaan psikologis, diperoleh informasi tentang memadai atau tidaknya siswa tersebut untuk diikutsertakan pada kelas akselerasi, berdasarkan kualifikasi keberbakatan yang terjaring lewat psikotes.

B. Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Alat Pengumpul Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket keterampilan belajar yang diadaptasi dari angket keterampilan belajar yang dibuat oleh James Cook dari *Cook Counseling Center-Virginia Tech*. Selain melalui angket, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

a. Angket Keterampilan Belajar

Angket ini terdiri dari 32 item yang terbagi menjadi 8 area keterampilan belajar yaitu: (1) manajemen waktu, (2) konsentrasi, (3) membuat catatan, (4) pemahaman bacaan, (5) persiapan dan pengambilan tes, (6) kecepatan membaca,

(7) keterampilan menulis, (8) kecemasan ujian. Masing-masing area keterampilan belajar diwakili oleh 4 item yang tersebar secara merata. Item tersebut berisi pernyataan-pernyataan yang menunjukkan bagaimana individu menerapkan kebiasaan, sikap serta keterampilan belajar yang mereka miliki. Dengan demikian, secara umum angket ini bertujuan untuk menemukan kebiasaan, sikap serta keterampilan belajar siswa (angket terlampir).

b. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap delapan orang siswa kelas akselerasi, guru BK dan beberapa orang guru bidang studi. Wawancara terhadap siswa dimaksudkan untuk memperoleh data tentang persoalan pokok—yaitu sikap dan kebiasaan siswa dalam belajar yang akhirnya dapat mengarahkan pada gambaran mengenai keterampilan belajar yang mereka miliki. Sedangkan wawancara terhadap guru dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai pendapat guru tentang kebiasaan belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar di kelas serta informasi terkait lainnya.

Wawancara dilakukan secara bebas, terbuka, dan luwes sehingga memungkinkan peneliti mengajukan pertanyaan sesuai dengan kondisi yang ada pada saat itu, namun tetap merujuk pada tujuan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data melalui wawancara lebih bersifat terbuka atau kurang terstruktur dengan alasan sebagai berikut : (a) penelitian kualitatif tidak berangkat dari hipotesa yang telah ditentukan tetapi mengeksplorasi situasi lewat tahapan-tahapan dan format wawancara untuk setiap

kasus berbeda, (b) format wawancara terbuka didasarkan pada asumsi bahwa setiap responden adalah individu dengan segala keunikannya yang sulit untuk digeneralisasikan, (c) tujuannya bukan untuk menuangkan gagasan peneliti, melainkan untuk mengakses persepsi responden sehingga sifatnya harus terbuka (Alwasilah, 2003).

Sebelum wawancara dilakukan, terlebih dahulu peneliti berusaha membangun hubungan yang baik dengan subjek penelitian. Tujuannya agar subjek penelitian merasa bebas memberikan informasi, bahkan terangsang untuk berbicara (Singarimbun, 1987).

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat kondisi dan situasi dari masalah yang diamati yaitu tentang keterampilan belajar siswa berbakat. Observasi merupakan upaya aktif peneliti untuk mengumpulkan data secara langsung, dan kemudian memilih apa yang diamati dan terlibat secara aktif di dalamnya, dalam arti lain peneliti terlibat secara langsung bersama siswa akselerasi dalam proses belajar mengajar di kelas.

2. Kisi-kisi Alat Pengumpul Data

a. Kisi-kisi Angket Keterampilan Belajar

Tabel 3.1
Kisi-kisi Keterampilan Belajar

No	Area Keterampilan Belajar	Deskripsi	Nomor Item
1.	Manajemen waktu	Kebiasaan siswa dalam menggunakan waktu	27,2,21,10
2.	Konsentrasi	kekuatan mental siswa untuk mengarahkan dirinya terhadap suatu aktivitas, subjek maupun permasalahan .	19,16, 5,31
3.	Membuat catatan	Kemampuan siswa untuk menentukan informasi apa yang paling penting dari sesuatu yang dipelajarinya dan kemudian ditulis dalam bentuk catatan.	29, 9,11,20
4.	Pemahaman bacaan	Keterampilan siswa untuk meningkatkan pemahaman dan ingatan siswa tentang materi yang terdapat dalam suatu teks bacaan.	18, 8, 15, 24
5.	Persiapan dan pengambilan tes	Merupakan keterampilan siswa untuk mempersiapkan ujian yang akan diikuti. Seberapa banyak ia belajar pada jam-jam dan hari-hari sebelum ujian, dan seberapa baik siswa tersebut belajar selama satu semester	28, 3, 32, 14
6.	Kecepatan membaca	keterampilan yang menunjukkan seberapa banyak jumlah kata yang dapat dibaca oleh siswa setiap menitnya	19, 16, 5, 31
7.	Keterampilan menulis	Kemampuan siswa untuk menuangkan ide atau pikirannya ke dalam tulisan.	29, 9, 11, 20
8.	Kecemasan Ujian	keterampilan siswa untuk memberikan respon terhadap suatu situasi yang berhubungan dengan ujian. Ataupun kesulitan untuk mengingat pengetahuan tertentu, pikiran yang mengarah pada perilaku (kecemasan).	18, 8, 15, 24

Setiap item mengandung 5 pilihan jawaban yaitu:

1. Jawaban TS untuk pernyataan yang “Tidak Sesuai”. Jawaban ini dipilih apabila pernyataan dalam item tidak menggambarkan kondisi yang dialami siswa.
2. Jawaban KS untuk pernyataan yang “Kurang Sesuai”. Ini berarti bahwa pernyataan dalam item kurang menggambarkan kondisi yang dialami siswa.
3. Jawaban AS untuk pernyataan yang “Agak Sesuai”. Ini berarti bahwa pernyataan dalam item cukup menggambarkan kondisi yang dialami siswa.
4. Jawaban S untuk pernyataan yang “Sesuai”. Ini berarti bahwa pernyataan dalam item telah menggambarkan kondisi yang dialami siswa.
5. Jawaban SS untuk pernyataan yang “Sangat Sesuai”. Ini berarti bahwa pernyataan dalam item sangat menggambarkan kondisi yang dialami siswa.

Tugas utama responden adalah memilih jawaban yang betul-betul menggambarkan kondisi yang mereka alami. Caranya dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu kolom dari 5 kolom yang tersedia. Kelima kolom jawaban menunjukkan rentang jawaban yang dimiliki responden. Semakin ke kiri berarti jawaban semakin tidak menggambarkan kondisi responden, semakin ke kanan berarti jawaban semakin menggambarkan kondisi responden.

Skoring terhadap angket yang telah diisi, dilakukan dengan cara melihat kecenderungan penyebaran jawaban responden. Apabila jawaban responden pada setiap area keterampilan belajar adalah SS (sangat sesuai) atau sedikitnya 3 dari 5

pernyataan yang dipilih adalah jawaban AS (agak sesuai) atau S (sesuai), maka responden dianjurkan untuk mempelajari lebih jauh materi keterampilan belajar pada area tersebut. Skoring ini berlaku sama untuk setiap area keterampilan belajar

b. Kisi-kisi Wawancara dan Observasi

Tabel 3.2
Kisi-kisi Wawancara dan Observasi Siswa

NO	Aspek yang diungkap	Indikator	Nomor Item
1.	Pendapat siswa mengenai bimbingan belajar	-	1 sd. 14
2.	Cara Belajar siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman belajar di masa lalu 2. Pengalaman belajar pada saat sekarang 3. Proses dan persoalan belajar yang utama 4. Reviu mengenai cara belajar 	<p>15, 16</p> <p>12, 18, 19, 20</p> <p>21, 22, 23, 24, 25, 26, 27</p> <p>28, 29, 30, 31</p>
3.	Penguasaan siswa terhadap keterampilan belajar	-	1 s.d. 32



c. Kisi-kisi Wawancara Guru

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Wawancara Guru

NO	Aspek yang diungkap	Indikator	Nomor Item
1.	Pendapat guru mengenai siswa berbakat di kelas akselerasi	Keunggulan siswa kelas akselerasi	
2.	Pendapat guru mengenai Cara Belajar siswa berbakat di kelas akselerasi	Cara belajar siswa selama mengikuti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas.	
3.*	Informasi mengenai Bimbingan Konseling secara umum dan Bimbingan belajar bagi siswa berbakat di kelas akselerasi (*khusus untuk guru BK)		
4.	Pendapat guru mengenai keterampilan belajar siswa berbakat	<ol style="list-style-type: none">1. Manajemen waktu2. Konsentrasi3. Membuat catatan4. Pemahaman bacaan5. Persiapan dan pengambilan tes6. Kecepatan membaca7. keterampilan menulis8. Kecemasan ujian	

C. Lokasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah SMP Negeri 5 Bandung yang berlokasi di Jl. Sumatra No. 40 Kota Bandung.

2. Sampel Penelitian

Penentuan sampel penelitian dilakukan berdasarkan teknik *purposive sampling*, karena karakteristiknya ditentukan sendiri oleh peneliti. Sampel ini

dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Singarimbun, 1984).

Teknik *purposive sampling* merupakan teknik yang tepat untuk digunakan dalam tiga situasi (Neuman, 1999), yaitu: (1) untuk memilih kasus unik yang kaya informasi (2) untuk memilih populasi yang khusus dan sulit diperoleh (3) ketika peneliti ingin mengidentifikasi jenis kasus tertentu untuk pemahaman yang mendalam. Berdasarkan pendapat Neuman di atas, maka penelitian ini relevan dengan situasi kedua dan ketiga. Situasi kedua, karena siswa kelas akselerasi tergolong populasi khusus dan sulit diperoleh. Sedangkan relevansinya dengan situasi ketiga karena peneliti hanya ingin memperoleh gambaran mengenai keterampilan belajar siswa kelas akselerasi secara mendalam sebagai dasar dalam merancang program untuk meningkatkan keterampilan belajar bagi mereka.

Pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif tidak diarahkan pada keterwakilan (dalam arti jumlah atau peristiwa acak) melainkan pada kecocokan konteks. Jumlah sampel yang besar tidak selalu menjamin lebih tingginya akurasi, validitas, dan keberhasilan penelitian kualitatif. Sampel yang sedikit tidak menjadi masalah asalkan sampel kaya akan informasi mengenai fenomena yang akan diteliti (Poerwandari, 2001).

Pada mulanya siswa SMP Negeri 5 Bandung yang lolos seleksi kelas akselerasi angkatan ketiga berjumlah 10 orang. Jumlah ini kemudian berkurang setelah seorang siswa mengundurkan diri dan kembali ke kelas reguler. Satu orang lagi pindah sekolah ke luar negeri mengikuti orang tuanya. Dengan demikian,

siswa akselerasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 orang, yang terdiri dari 3 orang siswa putra dan 5 orang siswa putri.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Nazir, 1983: 99). Adapun desain penelitian dalam penelitian ini secara garis besar terdiri dari delapan tahap:

1. Tahap Pertama

a. Memilih Permasalahan

Pada mulanya peneliti bermaksud melakukan penelitian seputar identifikasi keberbakatan, namun setelah dilakukan eksplorasi lebih jauh ternyata masalah tersebut kurang memungkinkan untuk dipilih. Selain karena keterbatasan waktu dan biaya juga karena kompleksitas prosedur yang harus ditempuh.

Selanjutnya peneliti beralih pada kajian mengenai bimbingan belajar bagi siswa berbakat. Pilihan terhadap masalah ini awalnya terinspirasi oleh adanya karakteristik belajar siswa berbakat yang berbeda dari siswa regular pada umumnya. Upaya untuk memperoleh informasi seputar masalah ini dilakukan melalui wawancara dengan guru BP dan siswa kelas akselerasi. Dari wawancara ini diperoleh informasi bahwa siswa akselerasi belum mencapai prestasi yang diharapkan oleh pihak siswa sendiri maupun oleh pihak sekolah. Kondisi ini nampaknya berseberangan dengan asumsi awal mengenai karakteristik belajar siswa berbakat. Agar diperoleh kejelasan mengenali faktor-faktor yang menyebabkan adanya fenomena tersebut, maka dilakukan studi pendahuluan.

b. Melakukan Studi Pendahuluan

Langkah ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai permasalahan belajar yang dimiliki siswa kelas akselerasi, melalui angket yang dibuat oleh peneliti.

c. Membuat Rumusan Masalah

Setelah dilakukan pengolahan terhadap hasil angket pada langkah studi pendahuluan di atas, persoalannya menjadi lebih jelas dan lebih spesifik. Jawaban terbanyak mengarah pada kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa tentang strategi belajar yang efektif. Data ini kemudian mengarahkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih banyak pada area tersebut. Berdasarkan penelusuran yang mendalam melalui wawancara baik terhadap siswa kelas akselerasi, guru bidang studi, wali kelas dan guru BK serta dukungan kepustakaan, maka diperoleh rumusan masalah yang dianggap paling mewakili kondisi siswa kelas akselerasi SMP Negeri 5 Bandung.

Kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa tentang strategi belajar yang efektif diduga berkaitan dengan penguasaan siswa terhadap keterampilan belajar. Oleh karena itu, upaya mengungkap gambaran mengenai keterampilan belajar serta mengembangkan program bimbingan belajar untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa kelas akselerasi SMP Negeri 5 Bandung dinilai perlu.

d. Memilih Pendekatan

Mengingat tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang mendalam mengenai keterampilan belajar serta program bimbingan yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa berbakat di kelas akselerasi SMP Negeri 5 Bandung, maka pendekatan penelitian yang dinilai sesuai dengan tujuan tersebut adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa kini dan secara aktual, (2) data yang ada dikumpulkan kemudian disusun, dijelaskan dan dianalisis (Surachmad, 1989).

e. Menentukan Variabel Penelitian

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah keterampilan belajar siswa kelas akselerasi SMP Negeri 5 Bandung.

f. Menentukan Sumber Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua sumber data yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang diteliti. Pertama data *primer*, berasal dari siswa kelas akselerasi sendiri, yang berjumlah delapan orang. Sedangkan data *sekunder* diperoleh dari subjek lain seperti guru BK, beberapa guru bidang studi serta data dokumentasi lainnya yang dianggap relevan.

2. Tahap Kedua

Mempersiapkan instrumen penelitian untuk mengukur variabel masalah yang akan diteliti. Instrumen penelitian yang dimaksud berupa angket keterampilan belajar, panduan wawancara siswa, panduan wawancara guru dan panduan observasi.

3. Tahap Ketiga

Merupakan tahap pengumpulan data dengan cara melakukan pengukuran terhadap variabel penelitian. Pada tahap ini, seluruh siswa kelas akselerasi yang berjumlah delapan orang, diminta untuk mengisi angket keterampilan belajar, yang telah disiapkan oleh peneliti. Kegiatan ini dilakukan secara klasikal di dalam kelas. Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesi ini sekitar 30 menit.

Pengumpulan data juga dilakukan melalui observasi terhadap 8 orang siswa kelas akselerasi dalam seting belajar di kelas. Observasi dilakukan terutama dalam seting kegiatan belajar di kelas.

Pengumpulan data melalui wawancara juga dilakukan untuk melengkapi data yang tidak terungkap lewat angket dan observasi. Wawancara dilakukan terhadap siswa, guru BK dan beberapa orang guru bidang studi.

4. Tahap Keempat

Pada tahap ini, dilakukan pengolahan terhadap keseluruhan data yang diperoleh selama penelitian. Pengolahan data hasil pengisian angket keterampilan belajar dimulai dari pengolahan hasil individual, kemudian dibuat kesimpulan

data keterampilan belajar secara keseluruhan. Berdasarkan kesimpulan ini, diperoleh gambaran mengenai karakteristik keterampilan belajar untuk seluruh siswa kelas akselerasi. Selain itu diperoleh informasi mengenai area keterampilan belajar yang perlu ditingkatkan pada masing-masing siswa, serta siapa saja siswa yang sudah baik keterampilan belajarnya dan siapa yang belum.

Data observasi digunakan untuk mempertegas, meyakinkan serta upaya *crosscheck* data mengenai gambaran keterampilan belajar siswa, seperti yang diperoleh dari sumber data lainnya.

Data hasil wawancara digunakan untuk memperluas informasi yang tidak terjangkau melalui angket. Pengolahan untuk data ini dilakukan melalui transkripsi, kemudian mengelompokkan materi wawancara yang relevan dengan kebutuhan.

Data riwayat hidup berisi informasi mengenai latar belakang siswa akselerasi secara individual. Data individual tersebut kemudian ditabulasi sehingga diperoleh data riwayat hidup keseluruhan siswa akselerasi.

Sumber tertulis berupa hasil psikotes, digunakan untuk melihat kondisi awal yang menggambarkan keadaan siswa kelas akselerasi baik kelemahan maupun kelebihan yang dimilikinya, termasuk prediksi tentang kondisi siswa setelah mereka memasuki kelas akselerasi. Pengolahan data dilakukan dengan cara memilih informasi yang relevan dengan keterampilan belajar siswa. Sedangkan sumber tertulis berupa nilai prestasi siswa digunakan sebagai indikator penguasaan siswa terhadap keterampilan belajar yang mereka miliki.

5. Tahap Kelima

Pada tahap ini, seluruh data yang diperoleh pada tahap keempat, dibahas dan dianalisis, kemudian dicari keterkaitan antara satu data dengan data yang lainnya. Selain itu juga menjelaskan setiap kondisi yang digambarkan oleh data yang ada, termasuk peran teori dalam mendukung atau menjelaskan fenomena, diuraikan pada bagian ini.

6. Tahap Keenam

Setelah seluruh data dibahas dan dianalisis, akhirnya dibuat kesimpulan dari penelitian secara keseluruhan.

7. Tahap Ketujuh

Membuat program hipotetik mengenai bimbingan untuk meningkatkan keterampilan belajar bagi siswa berbakat di kelas akselerasi SMP Negeri 5 Bandung. Program ini dibuat sebagai solusi yang ditawarkan oleh peneliti untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa kelas akselerasi. Pembuatan program ini disesuaikan dengan kebutuhan bimbingan belajar siswa kelas akselerasi.

8. Tahap Kedelapan

Untuk mendapatkan program bimbingan keterampilan belajar bagi siswa berbakat yang layak untuk digunakan, maka peneliti melakukan uji validasi terhadap program yang telah dibuat. Upaya ini dilakukan melalui kegiatan

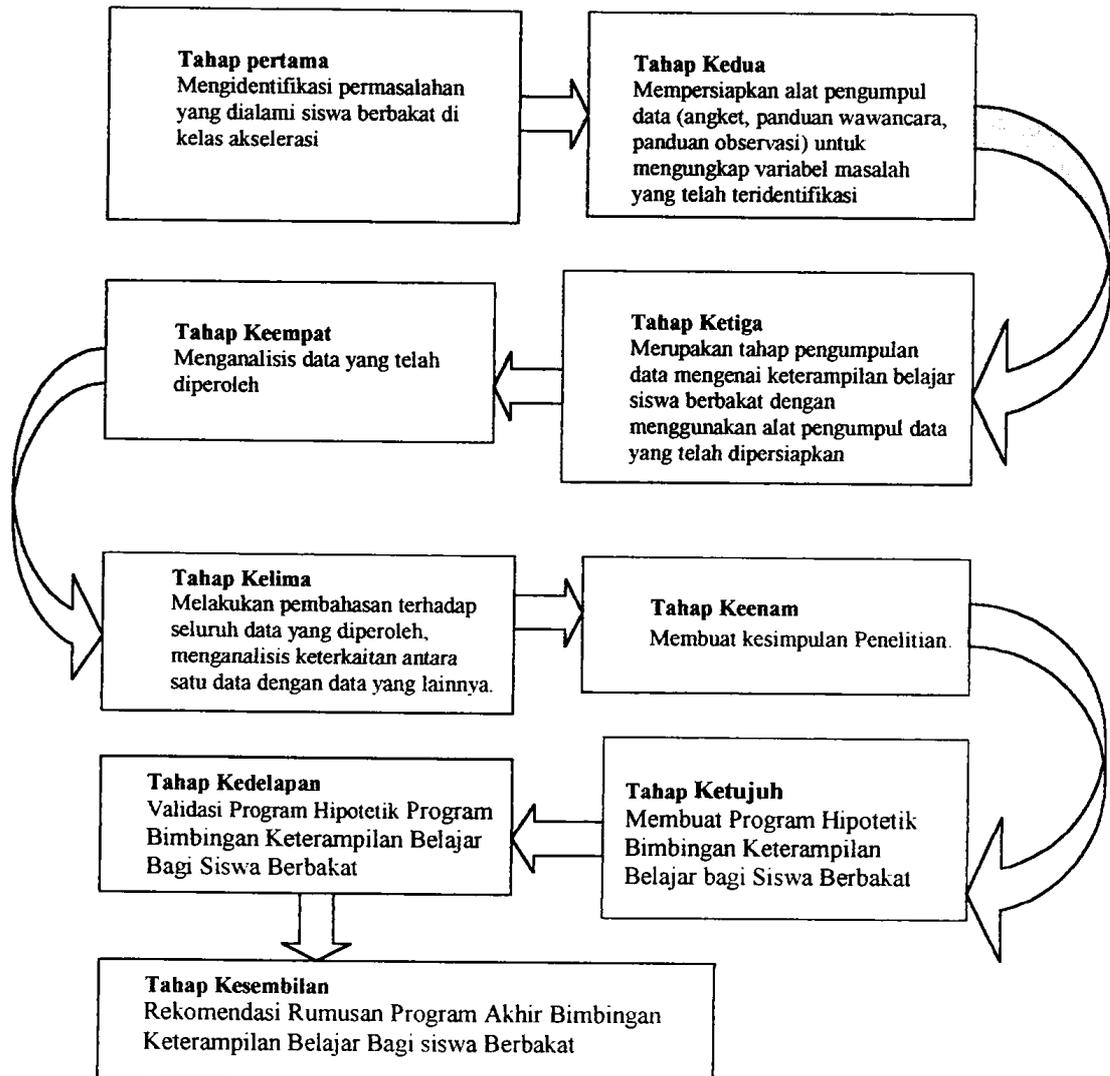
semiloka dan uji coba skenario bimbingan keterampilan belajar dalam lingkup terbatas.

Kegiatan semiloka dihadiri oleh guru pembimbing kelas akselerasi, wali kelas akselerasi, seorang praktisi pendidikan, seorang pakar psikologi, dan peneliti sebagai penyaji. Sedangkan uji coba skenario bimbingan dilakukan terhadap siswa kelas akselerasi. Konten materi yang dipilih menjadi bahan dalam uji coba hanya 2 area keterampilan belajar yaitu kecepatan membaca dan pemahaman bacaan. Pertimbangan pemilihan area tersebut karena merupakan area yang paling bermasalah pada keterampilan belajar siswa berbakat di kelas akselerasi, terutama kecepatan membaca.

9. Tahap Kesembilan

Setelah dilakukan validasi melalui semiloka dan uji coba contoh skenario bimbingan keterampilan belajar, program tersebut kemudian dijadikan program akhir yang direkomendasikan pada pihak sekolah. Program ini diharapkan dapat membantu guru pembimbing dalam mengembangkan program bimbingan belajar bagi siswa berbakat, khususnya untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap keterampilan belajar. Dengan demikian, program bimbingan belajar bagi siswa berbakat ini dapat membantu siswa untuk memperbaiki cara-cara belajar mereka, sehingga diperoleh hasil yang optimal. Untuk lebih jelasnya, tahapan penelitian di atas dapat dilihat pada bagan berikut:

Gambar 3
Tahapan Penelitian





E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dilakukan terhadap seluruh data penelitian mulai dari data angket, data observasi, wawancara, data riwayat hidup, data hasil psikotes dan data prestasi siswa.

1. Pengolahan dan Analisis Data Angket

Langkah- langkah pengolahan dan analisis datanya adalah:

1. Melakukan skoring terhadap angket yang telah diisi, dengan cara melihat kecenderungan penyebaran jawaban responden. Apabila jawaban responden pada setiap area keterampilan belajar adalah SS (sangat sesuai) atau sedikitnya 3 dari 5 pernyataan yang dipilih adalah jawaban AS (agak sesuai) atau S (sesuai), maka responden dianjurkan untuk mempelajari lebih jauh materi keterampilan belajar pada area tersebut. Skoring ini berlaku sama untuk setiap area keterampilan belajar
2. Membuat tabulasi data keterampilan belajar siswa untuk setiap area keterampilan belajar.
3. Mengidentifikasi area keterampilan belajar yang masih perlu dikembangkan pada pada masing-masing siswa.
4. Membuat tabulasi data hasil angket keterampilan belajar siswa kelas akselerasi secara secara keseluruhan.
5. Mengidentifikasi area keterampilan belajar yang telah dikuasai maupun yang belum dikuasai oleh siswa kelas akselerasi secara keseluruhan.

2. Pengolahan dan Analisis Data Wawancara

Terdapat dua jenis data wawancara, pertama data wawancara siswa dan kedua, data wawancara guru. Data hasil wawancara dengan siswa kelas akselerasi mula-mula dibuat secara verbatim sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh siswa. Kemudian dilakukan analisis dengan cara menandai penggalan-penggalan kalimat yang memiliki relevansi dengan keterampilan belajar siswa. Setelah itu dilakukan pengelompokan informasi berdasarkan area-area keterampilan belajar yang ada. Data wawancara ini disajikan, dalam bentuk kalimat atau penggalan kalimat yang ada relevansinya dengan keterampilan belajar siswa. Terakhir, dibuat kesimpulan hasil wawancara.

Pengolahan data hasil wawancara dengan guru dan pembimbing pada dasarnya sama dengan langkah-langkah pengolahan data wawancara siswa. Hasil wawancara guru ini disajikan secara deskriptif.

3. Pengolahan dan Analisis Data Observasi

Pengolahan data observasi dilakukan dengan menganalisis catatan deskriptif yang menggambarkan konteks kejadian pada saat observasi berlangsung. Berdasarkan deskripsi tersebut, peneliti membuat penafsiran-penafsiran. Setelah penafsiran dibuat, langkah selanjutnya adalah mengelompokkan data-data hasil penafsiran, terutama yang relevan dengan keterampilan belajar siswa berbakat yang menjadi subyek dalam observasi.

4. Pengolahan dan Analisis Data Penunjang Lainnya

Data penunjang yang turut melengkapi adalah: riwayat hidup subjek, data hasil psikotes, dan data prestasi siswa. Secara terperinci, pengolahan untuk data penunjang tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengolahan data riwayat hidup, dilakukan dengan membuat tabulasi berdasarkan pengelompokkan informasi yang menggambarkan keberadaan serta latar belakang siswa secara umum. Informasi ini meliputi: urutan kelahiran, jenis kelamin, tempat/tanggal lahir, suku bangsa, agama, aktivitas yang dipilih, hobi, cita-cita, riwayat kesehatan, serta pendidikan dan pekerjaan orang tua.
2. Data hasil psikotes yang digunakan untuk kepentingan penelitian ini hanya bagian deskripsinya saja, tidak termasuk psikogram. Dari deskripsi ini kemudian diidentifikasi inti persoalan yang relevan dengan masalah belajar siswa.
3. Data prestasi siswa. Prestasi siswa yang dimaksud dalam penelitian ini didasarkan pada jumlah nilai raport, nilai rata-rata dan rangking kelas yang dicapai oleh siswa kelas akselerasi dari kelas satu sampai dengan kelas tiga SMP. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabulasi, sehingga mempermudah peneliti untuk melihat perkembangan prestasi yang dicapai setiap siswa kelas akselerasi secara individual juga prestasi kelas akselerasi secara umum. Di samping itu juga dapat dilihat perbandingan nilai prestasi antar siswa kelas akselerasi.



